

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT menunjukkan bahwa peternak sapi perah di Desa Cipari memiliki kekuatan berupa pengalaman beternak, keterampilan dalam merawat ternak, adanya produksi susu harian, serta keberadaan KSU Karya Nugraha sebagai lembaga penampung dan pemasar susu. Kelemahan peternak terletak pada keterbatasan modal, teknologi produksi yang masih sederhana, pencatatan keuangan yang belum tertata, serta ketergantungan pada KSU dalam pemasaran susu. Peluang usaha peternakan sapi perah masih terbuka melalui kebutuhan susu masyarakat, akses pasar melalui koperasi, penambahan sapi produktif, dan pengembangan produk olahan susu. Adapun ancaman yang dihadapi peternak meliputi kenaikan harga pakan, fluktuasi harga susu, penyakit ternak, serta risiko apabila koperasi mengalami kendala dalam pemasaran.
2. Dampak pemberdayaan ekonomi yang dirasakan peternak oleh KSU Karya Nugraha terlihat pada kepastian pemasaran susu, akses pakan, pembinaan kualitas, hubungan kelembagaan, dan pendapatan harian yang lebih teratur. Peternak merasa lebih terbantu karena susu dapat disetorkan secara rutin, pakan lebih mudah diperoleh melalui koperasi, dan terdapat arahan mengenai kualitas susu. Namun, dampak tersebut belum sepenuhnya membentuk kemandirian ekonomi karena peternak masih menghadapi keterbatasan modal, teknologi, pencatatan keuangan, dan ketergantungan pada KSU dalam pemasaran.
3. Strategi peternak dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan dengan menjaga kualitas pakan, memperhatikan kesehatan sapi, menjaga kebersihan kandang, melakukan pemerahan secara teratur, memanfaatkan fasilitas KSU, serta berupaya melakukan efisiensi biaya produksi. Akan

tetapi, strategi tersebut masih dihadapkan pada berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan modal, keterbatasan teknologi, keterbatasan tenaga, serta pencatatan keuangan yang masih sederhana. Hambatan eksternal meliputi kenaikan harga pakan, penyakit ternak, fluktuasi harga susu, dan terbatasnya alternatif pasar di luar koperasi.

4. KSU Karya Nugraha memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari. Peran tersebut terlihat dari fungsi koperasi sebagai penampung susu, pemasar hasil produksi, penyedia pakan, pengelola kualitas melalui cooling unit, pemberi pembinaan, serta penguat kelembagaan peternak. KSU membantu peternak memperoleh kepastian pemasaran dan menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, peran KSU masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyediaan akses modal, pelatihan manajemen usaha, pendampingan pencatatan keuangan, pengembangan produk olahan susu, serta penguatan kemandirian peternak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. KSU Karya Nugraha diharapkan dapat meningkatkan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada penampungan dan pemasaran susu, tetapi juga pada peningkatan kapasitas peternak. Koperasi perlu memperkuat pembinaan secara rutin, khususnya dalam pencatatan keuangan, manajemen usaha, efisiensi biaya pakan, peningkatan kualitas susu, serta pengembangan produk olahan susu agar peternak tidak hanya bergantung pada penjualan susu segar.
2. Peternak sapi perah di Desa Cipari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih tertata, terutama melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Peternak juga perlu menjaga kualitas pakan, kebersihan kandang, kesehatan ternak, serta aktif mengikuti program pembinaan yang diberikan oleh KSU agar produktivitas susu dan pendapatan usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kepada peternak dan KSU Karya Nugraha melalui bantuan permodalan, pelatihan teknologi peternakan, penguatan akses pasar, serta pendampingan pengolahan produk susu. Dukungan tersebut penting agar usaha peternakan sapi perah di Desa Cipari dapat berkembang lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur pengaruh peran koperasi terhadap pendapatan dan kesejahteraan peternak secara lebih terukur. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek inovasi produk olahan susu, digitalisasi pemasaran, atau efektivitas program pembinaan koperasi dalam meningkatkan kemandirian peternak.

### C. Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemberdayaan ekonomi, khususnya mengenai peran koperasi dalam memperkuat kapasitas dan kemandirian peternak sapi perah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga mencakup akses terhadap pasar, modal, informasi, pembinaan, penguatan kelembagaan, serta pemanfaatan aset lokal sebagaimana dijelaskan dalam teori ABCD. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa koperasi dapat menjadi aktor penting dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberadaan KSU Karya Nugraha membantu peternak dalam memperoleh kepastian pemasaran, akses pakan, pembinaan kualitas susu, dan dukungan kelembagaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi KSU dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota, terutama dalam aspek akses modal, pembinaan manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta pengembangan usaha

berbasis produk olahan susu. Bagi peternak, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan manajerial agar usaha peternakan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

Secara kebijakan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan peternakan sapi perah di Desa Cipari membutuhkan dukungan kelembagaan yang kuat dan kebijakan yang berpihak pada peternak. Pemerintah daerah, koperasi, dan pemangku kepentingan terkait perlu bekerja sama dalam menyediakan akses permodalan, pelatihan, teknologi, layanan kesehatan ternak, serta penguatan pasar. Implikasi ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi memerlukan sinergi antara peternak, koperasi, pemerintah, dan pihak pendukung lainnya agar kesejahteraan peternak dapat meningkat secara berkelanjutan.